

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pengerjaan proyek selama masa praktek magang di doubleDi, penulis diberikan sebuah kedudukan yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan penulis kerjakan. Kedudukan itu juga akan memperjelas alur koordinasi yang penulis wajib patuhi selama mengerjakan proyek terutama terkait dengan komunikasi. Berikut penulis sampaikan kedudukan penulis serta alur koordinasi yang diterapkan di doubleDi.

1. Kedudukan

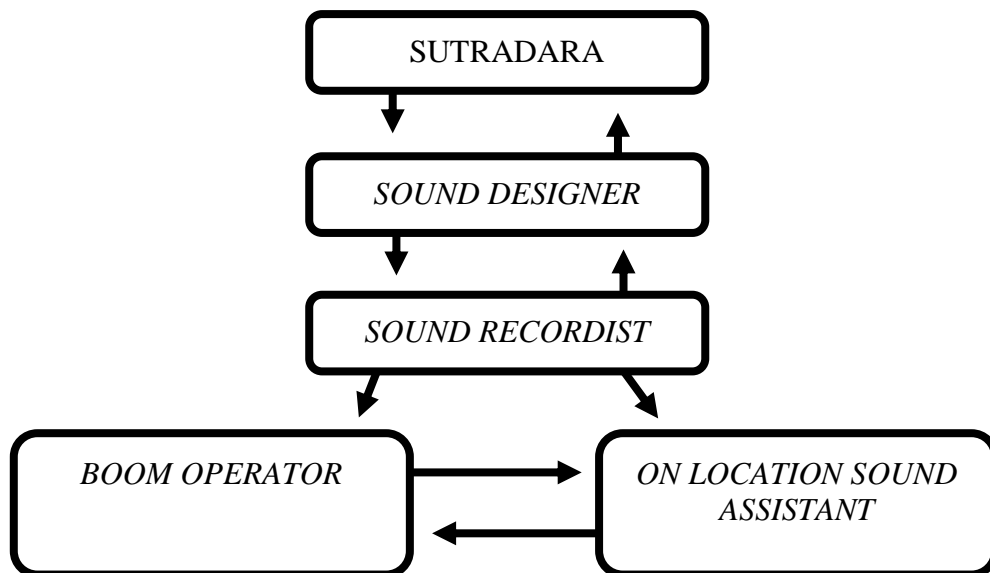
Pada mulanya, penulis diterima di doubleDi sebagai seorang *Music and Sound Designer Intern*, tetapi seiring berjalannya waktu, penulis lebih banyak ditugaskan untuk bekerja sebagai *Sound on Location Crew* pada pengerjaan di tahap produksi.

Sebagai *Sound on Location Crew* yang bekerja pada tahap produksi, penulis memiliki beberapa kedudukan yang berbeda. *Boom Operator* serta *On Location Sound Assistant* dan juga sebagai *Sound Recordist*. Penulis sesekali ditugaskan untuk melakukan pengerjaan di tahap pasca produksi. Penulis diberikan kepercayaan oleh perusahaan sebagai *Sound Effect Editor*, dan juga sesekali ditugaskan untuk menjadi seorang *Recording Assistant* untuk perekaman *Voice Over*.

2. Koordinasi

Terdapat dua jenis alur koordinasi yang diterapkan di doubleDi. Kedua jenis alur koordinasi yang diterapkan antara lain adalah alur koordinasi pada masa produksi dan alur koordinasi pada masa post produksi.

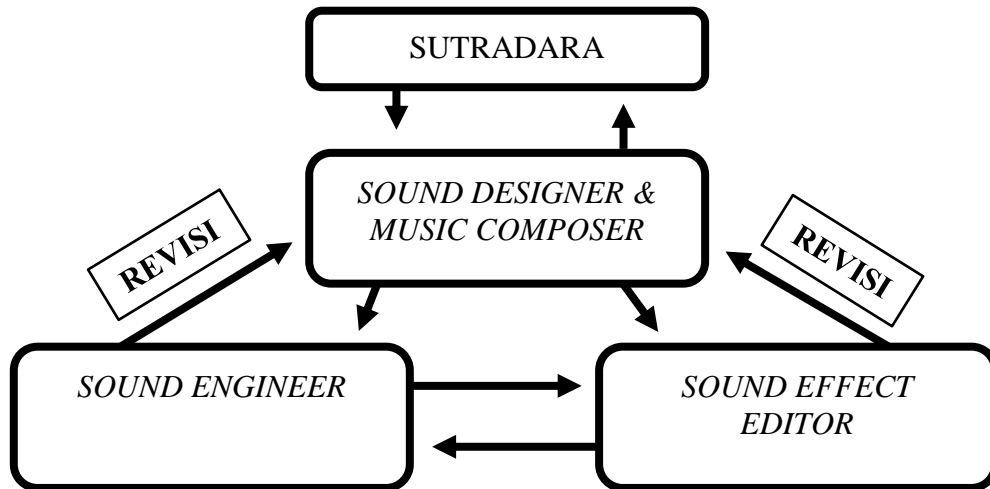
Berikut adalah bagan koordinasi pada masa produksi di doubleDi Sound.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi Masa Produksi

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Berikut adalah bagan Koordinasi pada masa pasca produksi di doubleDi Studio.



Gambar 3.2 Bagan Alur Koordinasi Masa Pasca Produksi

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut penulis sampaikan tugas yang diberikan selama penulis melaksanakan praktek magang.

Tabel 3.1 Proyek Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	1	<i>Shooting</i> Film Pendek "Makna Sukses"	<i>Boom Operator & On-Location Sound Assistant</i>
2.	2	<i>Shooting</i> Iklan Manulife	<i>Boom Operator & On-Location Sound Assistant</i>
3.		<i>Recording</i> Sosro	<i>Recording Assistant</i>
4.		<i>Recording</i> The Palace	<i>Recording Assistant</i>
5.		<i>Recording</i> Jaka Kelana	<i>Recording Assistant</i>
6.	3	<i>Editing</i> ATR BPN	<i>Sound Effects Editor</i>
7.		<i>Recording</i> ATR BPN	<i>Recording Assistant</i>
8.	4	<i>Shooting</i> Youtube THEPINCSTER	<i>Sound Recordist</i>
9.		<i>Shooting</i> Series TRIPATRA	<i>Boom Operator & On-Location Sound Assistant</i>
10.	5	<i>Shooting</i> Youtube Tim2One	<i>Sound Recordist</i>
11.	6	<i>Shooting</i> Konten Wardah	<i>Boom Operator & On-Location Sound Assistant</i>
12.	7	<i>Recce</i> Film Pendek "X&Y"	-
13.		<i>Final PPM</i> Webseries Prestige	-
14.	8	<i>Shooting</i> Webseries Prestige	<i>Boom Operator & On-Location Sound Assistant</i>
15.		<i>Final PPM</i> Film Pendek "X&Y"	-
16.	9	<i>Shooting</i> Film Pendek "X&Y"	<i>Boom Operator</i>
17.	10	<i>Shooting</i> Youtube Tim2One	<i>Sound Recordist</i>
18.	11	<i>Shooting</i> Tim2One x Realme	<i>Sound Recordist</i>
19.	12	Mempelajari Pro Tools & Plugin	-
20.	13	Mempelajari Pro Tools & Plugin	-
21.	14	Mempelajari Pro Tools & Plugin	-

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Seperti pada Tabel 3.1, selama proses magang di doubleDi, penulis banyak terlibat dalam pengerjaan produksi film pendek, iklan maupun konten Instagram atau Youtube. Penulis banyak terlibat sebagai seorang *Boom Operator* dan *On Location Sound Assistant* yang bekerja pada masa produksi. Penulis juga sempat terlibat sebagai seorang *Sound Recordist* untuk beberapa konten Youtube. Tidak hanya pada masa produksi, penulis juga sesekali ditugaskan untuk bekerja pada masa pasca produksi sebagai *Sound Effect Editor* ataupun sebagai *Recording Assistant*.

Seluruh proses yang penulis kerjakan berada di bawah pengawasan Dira Nararyya yang dibantu oleh Ignatius Andito dan Dandy Nurfauzan. Dari berbagai macam tugas yang penulis kerjakan, penulis hendak menjabarkan tiga jenis pekerjaan berdasarkan tugas yang dikerjakan. Berikut penulis sampaikan pekerjaan yang penulis kerjakan selama praktek magang penulis.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Penulis menjabarkan pelaksanaan kerja magang penulis berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penulis. Penulis menjadi seorang *Boom Operator* serta *On Location Sound Assistant*, seorang *Sound Recordist* dan seorang *Sound Effect Editor*.

1. Boom Operator & On Location Sound Assistant

Sebagai *Boom Operator*, penulis ditugaskan untuk mengoperasikan *boom microphone*. *boom microphone* digunakan untuk menangkap suara dialog serta *sound effect* yang dihasilkan saat proses *shooting* berlangsung. Dan sebagai *On Location Sound Assistant*, penulis ditugaskan untuk memasang *clip on microphone* kepada *talent* dan juga membantu mengurus peralatan *sound* yang digunakan pada saat *shooting*. *clip on microphone* sendiri digunakan untuk menangkap suara dialog dengan lebih jelas.

Dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung pada masa praktek magang, penulis selalu melakukan tes *Antigen Swab* ataupun Serologi sebagai sebuah persyaratan melaksanakan *shooting* di masa pandemi Covid-19. Selain itu penulis juga diwajibkan untuk menggunakan masker selama proses *shooting* berlangsung.

a. Film Pendek “Makna Sukses”



Gambar 3.3 Screenshot Adegan Film Pendek “Makna Sukses”

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Film Pendek “Makna Sukses” merupakan sebuah film pendek yang dipublikasikan di *platform* Youtube. Film Pendek “Makna Sukses” ini dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif bernama Dokter Mobil. Proses *shooting* film pendek ini berlangsung pada tanggal 16 Januari, tepat di hari pertama penulis melaksanakan proses praktek magang sehingga menjadi proyek pertama yang dikerjakan oleh penulis pada masa praktek magang.

Pada proyek Film Pendek “Makna Sukses”, penulis terlebih dahulu ditugaskan untuk mempersiapkan peralatan *sound* yang akan digunakan untuk *shooting* seperti Zoom F8, tiga buah *clip on microphone* Sennheiser EW100 G3, *boompole* serta *boom microphone* Sennheiser MKH-416 beserta dengan *blimp*. Penulis ditugaskan untuk mempersiapkan peralatan *shooting* pada satu hari sebelum hari *shooting* dijadwalkan.

Pada hari *shooting*, penulis bertugas menjadi seorang *Boom Operator* yang mengoperasikan *boom microphone* serta menjadi *On Location Sound Assistant* yang bertugas untuk menjaga peralatan *sound* selama *shooting* dan juga memasang *clip on microphone* kepada *talent*.

b. Iklan Manulife



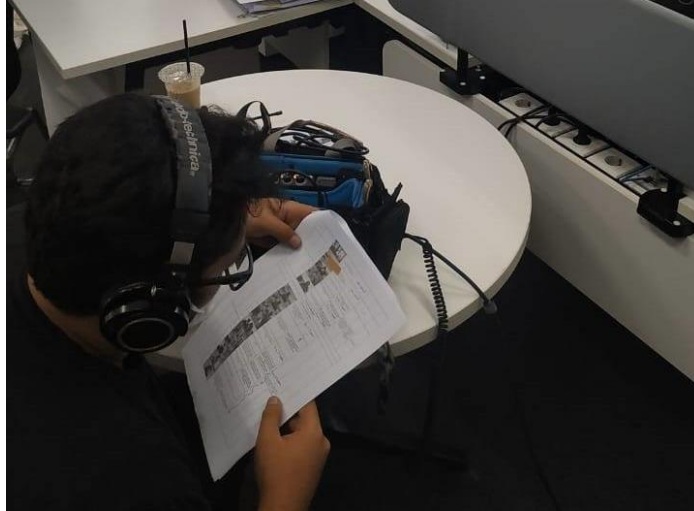
Gambar 3.4 *Set Shooting* Iklan Manulife

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Iklan Manulife diproduksi oleh *production house* yang bernama Damn! Pictures. *Shooting* Iklan Manulife ini berlokasi di Jababeka Golf & Country Club. Seperti pada proyek Film Pendek “Makna Sukses”, penulis ditugaskan untuk mempersiapkan alat-alat *sound* yang akan digunakan pada satu hari sebelum proses *shooting* dijadwalkan.

Pada proyek *shooting* Iklan Manulife ini, penulis kembali bertugas sebagai *Boom Operator* yang mengoperasikan *boom microphone* dan juga bertugas sebagai *On Location Sound Assistant* yang bertugas memasang *clip on microphone* kepada *talent* serta menjaga peralatan *sound* pada saat proses *shooting* berlangsung.

c. *Series* TRIPATRA



Gambar 3.5 *Shooting Series* TRIPATRA

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Series TRIPATRA diproduksi oleh *production house* bernama Cinemajectic yang bekerjasama dengan Studio Antelope. *Series* TRIPATRA ini merupakan sebuah *company profile* sebuah perusahaan konstruksi yang bergerak pada sektor energi, minyak dan gas, petrokimia, infrastruktur dan telekomunikasi.

Pada proyek *Series* TRIPATRA ini, penulis kembali ditugaskan menjadi seorang *Boom Operator* dan juga *On Location Sound Assistant* yang memiliki tugas kurang lebih sama dengan dua proyek sebelumnya. Yang membedakan dari proyek proyek sebelumnya, pada kesempatan ini penulis diizinkan untuk mengoperasikan alat perekam suara Sounddevices Mixpre 6.

Penulis ditugaskan untuk mempersiapkan peralatan *shooting* yang akan digunakan satu hari sebelum proses *shooting* berlangsung. Dan pada saat proses *shooting*, penulis bertugas untuk mengoperasikan *boom microphone* dan juga memasang *clip on microphone* kepada *talent*. Pada proyek ini, penulis mendapatkan kesempatan yang diberikan oleh Andito sebagai *Sound Recordist* untuk mengoperasikan alat perekam suara Sounddevices Mixpre 6.

d. Konten Wardah



Gambar 3.6 *Screenshot* Adegan Konten Wardah

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Proyek *shooting* Konten Wardah ini merupakan sebuah *shooting* untuk sebuah konten yang akan dipublikasikan di Instagram. Konten Wardah ini memperlihatkan tips sehat dengan menggunakan produk-produk Wardah dengan nuansa Ramadhan di tengah masa pandemi.

Sebagai *Boom Operator* dan *On Location Sound Assistant*, penulis memiliki tugas yang sama dengan proyek proyek *shooting* sebelumnya. Penulis membantu Dira sebagai *Sound Recordist* mempersiapkan alat alat yang akan digunakan pada masa *set up* sebelum *shooting*.

Tugas utama penulis dalam proyek *shooting* Konten Wardah ini adalah sebagai *Boom Operator* yang mengoperasikan *boom microphone* sehingga suara dialog dan *sound effect* dapat tertangkap dengan baik. Selain menjadi *Boom Operator*, penulis juga kembali ditugaskan untuk menjadi *On Location Sound Assistant* yang bertugas untuk mengoperasikan dan memasang *clip on microphone* kepada *talent*.

e. *Webseries* Prestige



Gambar 3.7 Proses *Shooting Webseries* Prestige

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Proyek *webseries* prestige ini merupakan sebuah *webseries* bergenre *action*. Terdapat tiga episode yang diproduksi pada *shooting* ini. *Webseries* ini sendiri dimiliki oleh Prestige Motorcars dan diproduksi oleh *production house* GLHF. Proses *shooting Webseries* Prestige ini berlangsung selama tiga hari yang bertempat di Prestige Image Motorcars Pluit.

Beberapa hari sebelum proses *shooting* dijadwalkan, penulis ditugaskan oleh Dira untuk mengikuti *Final PPM* untuk proyek ini. *Final PPM* diadakan di *cluster* Illustria BSD yang merupakan *basecamp* milik *production house* GLHF.

Penulis bersama dengan Andito sebagai *Sound Recordist* pada proyek ini mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk proses *shooting* pada satu hari sebelum proses *shooting* dijadwalkan. Peralatan peralatan yang digunakan antara lain adalah Zoom F8, *clip on microphone* Sennheiser EW100 G3 & G4, *boom microphone* Sennheiser MKH-416.

Pada proses *shooting* hari pertama dan kedua, penulis bertugas untuk menjadi seorang *Boom Operator* dan juga *On Location Sound Assistant*. Pada proses *shooting* hari ketiga, penulis ditugaskan oleh Dira untuk menjadi *Sound Recordist*. Penulis ditugaskan untuk merekam suara mobil Lamborghini Aventador SVJ dan juga Porsche Taycan.

f. Film Pendek “X&Y”



Gambar 3.8 Screenshot Adegan Film Pendek “X&Y”

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Film Pendek “X&Y” merupakan sebuah proyek film *webseries* vertikal yang ditayangkan di *platform* TikTok milik akun @tiktokofficialindonesia dan diproduksi oleh *production house* Studio Antelope.

Pada proyek ini, penulis diberikan kepercayaan oleh Dandy dan Dira untuk melakukan *recce*. Pada proses *recce* ini, penulis ditugaskan untuk mengecek kondisi lokasi yang akan digunakan untuk proses *shooting*. Selain *recce*, penulis juga diberikan kepercayaan untuk mengikuti *Final PPM* yang berlangsung di lokasi Studio Antelope.

Penulis bersama Dandy sebagai *Sound Recordist* dan Abigail sebagai *On Location Sound Assistant* mempersiapkan peralatan *sound* yang akan digunakan untuk proses *shooting* proyek ini pada satu hari sebelum proses *shooting* dijadwalkan.

Pada saat proses *shooting* berlangsung, penulis ditugaskan untuk menjadi *Boom Operator* yang bertugas untuk mengoperasikan *boom microphone*. Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk menjaga peralatan *sound* yang digunakan untuk *shooting* serta ruang yang digunakan untuk melakukan perekaman *voice over* di lokasi *shooting*.

2. *Sound Recordist*

Pada masa praktek magang, penulis juga ditugaskan untuk menjadi seorang *Sound Recordist* pada proyek kecil. Proyek yang penulis kerjakan sebagai seorang *Sound Recordist* adalah proyek konten Youtube milik THEPINCSTER dan Tim2One.



Gambar 3.9 Proses *Shooting* Konten Youtube THEPINCSTER

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Terdapat tujuh proyek konten Youtube yang penulis kerjakan sebagai seorang *Sound Recordist*, proyek tersebut adalah :

- a. Konten Youtube THEPINCSTER – BIKIN RASA KFC YANG BELUM PERNAH ADA, WAJIB COBA!
- b. Konten Youtube Tim2One – Reaksi Editor Indonesia 40 : KRISTO IMMANUEL
- c. Konten Youtube Tim2One – Reaksi Editor Indonesia 41 : TIKTOK 3
- d. Konten Youtube Tim2One – MENTOR 1: "SAYA LULUS SAAT NAIKNYA MAHASISWA KE GEDUNG DPR." - Kristo Immanuel
- e. Konten Youtube Tim2One – Reaksi Editor Indonesia 42 : AESPA, NCT U, DPR LIVE | K-POP

- f. Konten Youtube Tim2One – MENTOR 4: "KENAPA PENTIL ADA DUA?" - Rizky Febian
- g. Konten Youtube Tim2One – CAPTURING INFINITY | realme 8 Pro



Gambar 3.10 Set Up Sound Shooting Konten Youtube

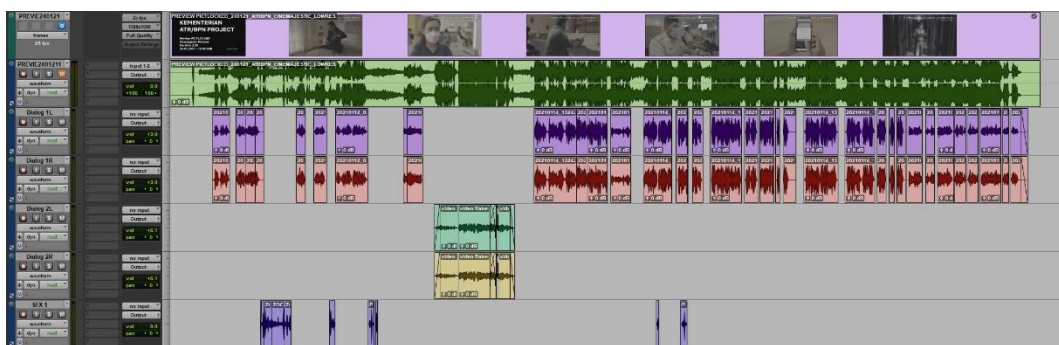
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Penulis merekam suara untuk konten konten Youtube yang sudah disebutkan diatas dengan menggunakan alat perekam suara Zoom H6 dan beberapa buah *clip on microphone* Sennheiser EW100 G3. Penulis merekam suara dengan *setting-an wavelength* 48Khz, *bit depth* 24 bit dan format WAV.

Sebagai *Sound Recordist* pada proyek-proyek konten Youtube ini, penulis juga bertugas untuk mengoperasikan *clip on microphone* dan juga memasangkannya kepada *talent*. Pada saat perekaman suara, penulis menjaga suara dialog berada di -12 dB yang dapat dilihat pada layar yang menampilkan desibel meter. Penulis menjaga suara dialog yang ditangkap pada level tersebut agar suara yang direkam tidak *peaking*, atau pecah yang dikarenakan melebihi batas maksimal kekencangan suara yang dapat direkam oleh alat perekam suara Zoom H6.

3. *Sound Effect Editor*

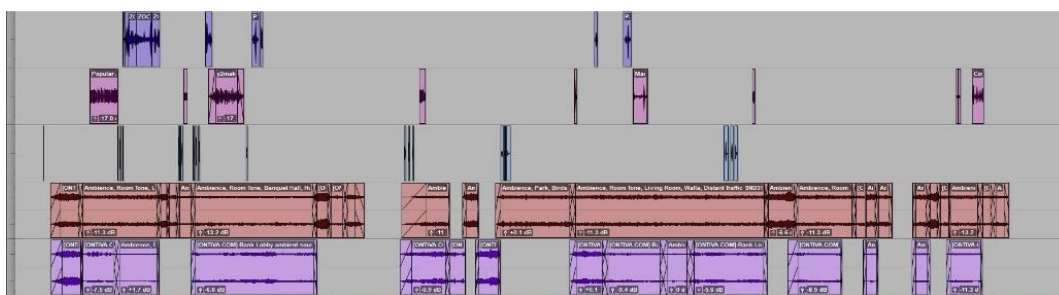
Pada masa praktek magang, penulis mendapatkan kesempatan untuk menjadi *Sound Effect Editor* pada proyek Iklan milik Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) yang diproduksi oleh *production house* bernama Cinemajestic. Pada iklan ini, Kementerian ATR/BPN mempromosikan sebuah aplikasi untuk mendaftarkan tanah dengan sistematis yang lengkap bernama Survey Tanahku.



Gambar 3.11 *Timeline Editing Sound ATR/BPN*

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Pada proyek ini, sebagai *Sound Effect Editor*, penulis ditugaskan untuk memasukkan suara *sound effects* dan *ambience* pada timeline editing suara. Sesuai dengan arahan Dira, penulis menggunakan aplikasi Avid Pro Tools 12. Dira menginstruksikan penulis untuk memasukkan *sound effects* dan *ambience* dari *sound library* untuk mengisi kebutuhan suara pada setiap shot yang ditampilkan.



Gambar 3.12 *Timeline Editing Sound Effects dan Ambience ATR/BPN*

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Proses *editing sound effect* ini dimulai dengan penulis mendapatkan file berformat OMF dari *Sound Designer*. OMF adalah singkatan dari *Open Media Framework*, file OMF ini biasa digunakan untuk berkomunikasi antar aplikasi *editing*, biasanya dari Adobe Premiere ke Avid Pro Tools. Penulis memberikan *setting-an wavelength 48KHz* dan *bit depth 24bit*. Standar yang biasa digunakan oleh perusahaan doubleDi Studio.

Penulis menggunakan *sound library* bernama Soundly dan beberapa *sound effect* yang didapatkan dari situs freesound.org karena terdapat banyak *sound effect* dan *ambience* yang memiliki kualitas sangat baik dan jernih. Selain itu, Soundly dan freesound.org memiliki banyak sekali pilihan untuk *sound effect* maupun *ambience*.

Pada *track ambience*, penulis membuat dua *layer track* suara *ambience* agar suara *ambience* terdengar kaya akan suara sekitar. Untuk *sound effect* maupun *ambience*-nya sendiri, penulis memasukkan suara-suara seperti langkah kaki, suara kertas, mengetik, mengklik tetikus, *ambience* taman, *ambience* jalan dan *ambience* ruang *server*.



Gambar 3.13 Transisi Suara

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Untuk membuat perpindahan suara terdengar rapi, penulis memberikan transisi antar suara berupa *fade in*, *crossfade* dan juga *fade out*. Serta penulis mengatur *level* desibel masing-masing *track* suara untuk membuat suara yang dimasukkan terdengar seimbang satu dengan yang lainnya.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis temukan selama proses praktek magang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan penulis yang lebih mendalam mengenai *workflow* dan hirarki produksi tata suara. Karenanya penulis sempat melakukan sebuah kesalahan dimana penulis melangkahi posisi yang ada di atas penulis pada hirarki yang ada pada produksi tata suara.

Terdapat kendala teknis di saat penulis mengikuti *shooting*. Kendala teknis itu adalah suara-suara *external noise* dan juga *crackle* (gesekan pakaian) yang terekam. Karenanya, suara yang terekam tidak memiliki kualitas yang jernih.

Kendala lain yang cukup menghambat penulis adalah proses praktek magang yang dibarengi dengan proses tugas akhir dan penulisan skripsi sehingga cukup membuat penulis kewalahan dalam mengatur jadwal. Penulis terkendala untuk mengikuti proses magang pada tiga minggu terakhir penulis yang dikarenakan jadwal persiapan, produksi dan pasca produksi Tugas Akhir penulis.

Kendala yang cukup besar bagi penulis adalah kejadian pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sehingga membuat penulis tidak dapat datang setiap hari ke studio dan bersosialisasi dengan seluruh karyawan di doubleDi. Karenanya, penulis kurang dapat mengenal serta memahami masing-masing karyawan serta *CEO* yang bekerja di perusahaan doubleDi.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Sebagai solusi atas permasalahan permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk mendengarkan instruksi dengan baik dan juga bertanya sehingga *workflow* dan hirarki tata suara dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis juga dapat lebih memahami pekerjaan yang diberikan kepada penulis.

Solusi atas kendala teknis yang ditemukan oleh penulis adalah, penulis memberikan jasa perbaikan dan pembersihan suara. Penulis memberikan jasa tersebut dengan cuma-cuma sebagai sebuah permohonan maaf atas kendala yang terjadi.

Dira Nararyya sebagai *CEO* serta *supervisor* lapangan penulis juga memberikan solusi kepada penulis. Di saat tidak ada keperluan penting untuk

penulis datang ke studio ataupun mengikuti proses *shooting* serta dikarenakan kendala penulis mengenai pembagian jadwal magang dan tugas akhir, penulis diberikan jatah untuk *WFH* (*Work From Home*). Di saat penulis melaksanakan *WFH*, penulis diberikan tugas untuk mendalami penggunaan aplikasi *editing* suara Avid Pro Tools dan juga *plugin* suara yang biasa digunakan oleh perusahaan.